



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM SISWA KELAS V SD NEGERI 20 KARANG ANYAR

Yunita Sipahutar

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Al-Fansuri Sibolga Barus, Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
22564, Indonesia

Email: nitay4811@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan melalui penerapan pendekatan PAKEM siswa kelas V SD Negeri 20 Karang Anyar kecamatan pangkatan labuhanbatu 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada materi pecahan pokok bahasan perkalian pecahan melalui penerapan pendekatan PAKEM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada materi pecahan pokok bahasan perkalian pecahan melalui penerapan pendekatan PAKEM siswa kelas V SD Negeri 20 Karang Anyar, Labuhan Batu. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 53,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 38,9%, (2) rata-rata nilai evaluasi akhir siklus I sebesar 77,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,6%, (3) rata-rata nilai evaluasi akhir siklus II sebesar 82,61 dengan persentase ketuntasan 90,8%.

Kata-kata kunci: hasil belajar matematika materi pecahan, penerapan pendekatan PAKEM

A. Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan persaingan sumber daya manusia yang tensinya semakin tinggi mulai merambah dan pastinya mempengaruhi di dunia pendidikan. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20, Tahun 2003). Pendidikan juga diyakini dapat meningkatkan kesadaran setiap manusia bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem dalam kehidupan yang diharapkan terus berusaha memberikan hal yang positif kepada lingkungannya, sehingga pendidikan harus dikelola dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran matematika akan melatih kemampuan berpikir kritis, logis, analitis dan sistematis. Tetapi, peran matematika tidak hanya sebatas pada hal tersebut, seperti pada bidang lain, misalnya bahasa, IPS, IPA, agama, PKn, tidak terlepas dari peran matematika. Oleh karena matematika merupakan ilmu dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang lain, maka matematika perlu diberikan pada semua peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Ibrahim dan Suparni (2012: 35-36) mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, tentunya memiliki tujuan yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran matematika telah disusun dalam dokumen KTSP sebagai landasan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut diatas. Adapun standar kompetensi lulusan untuk pembelajaran matematika pada setiap jenjang mulai dari tingkat dasar hingga menengah berbeda-beda. Untuk jenjang sekolah dasar, standar kompetensi lulusannya yaitu sebagai berikut:

1. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

2. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
3. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volum, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
4. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
5. Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dalam tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
6. Memiliki sikap menghargai matematika, dan kegunaannya dalam kehidupan
7. Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Menurut Soedjadi (Gatot Muh Setyo dkk, 2010: 12) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena obyek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 20 karang anyar pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas V ditemui berbagai masalah, seperti; keterlibatan siswa di dalam proses belajar mengajar matematika masih kurang, siswa cenderung pasif dan bermain sendiri atau bermain dengan temannya daripada memperhatikan pelajaran matematika, metode pembelajaran matematika yang diterapkan kurang bervariasi, dan masalah yang begitu mendasar yaitu hasil belajar matematika siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata UAS I (Ujian Akhir semester I) pada mata pelajaran matematika yaitu 4,55. Hasil tersebut belum dinyatakan telah mencapai SKBM kelas (Standar Ketuntasan Belajar Minimal kelas) pada mata pelajaran matematika yaitu 7,00.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangatlah banyak jenisnya, R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2003: 115) menggolongkan media menjadi 3 kelompok besar yaitu media cetak, media elektronik dan objek nyata atau realia (media nyata). Salah satu jenis media yang dapat

digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah objek nyata atau realia (media nyata). Penggunaan realia sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang menurut Piaget (Ibrahim dan Suparni, 2012: 79) siswa sekolah dasar berada pada usia 7-12 tahun yang berada pada tahap operasional konkret. Disebut tahap operasional konkret karena dalam berpikir logis didasarkan pada manipulasi fisik objek-objek konkret atau nyata dan pengalaman-pengalaman yang langsung dialaminya. Realia atau objek nyata (media nyata) merupakan objek yang sesungguhnya, ada disekitar siswa. Realia akan memberikan rangsangan yang penting bagi siswa terutama dalam pengembangan keterampilan, karena penggunaan realia akan melibatkan semua indera siswa. Pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan pokok bahasan perkalian pecahan, ada banyak contoh realia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti halnya kertas, dan benda lain yang ada di sekitar kita. Kertas dan benda lain yang ada di sekitar kita digunakan sebagai realia karena dapat dimanipulasikan sebagai alat bantu hitung.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa, menyenangkan, efektif dan lebih memberikan kesempatan kepada siswa berkreasi untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif yaitu dengan pendekatan PAKEM. Karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga menyenangkan namun tetap efektif. Dasim Budimansah, Suparlan, dan Danny Meirawan (2009: 70) juga menyatakan yang demikian bahwa PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

B. Metode

Bagian ini menjelaskan tentang proses penelitian dilakukan. Informasi yang dijelaskan mencakup desain penelitian, gambaran lokasi, populasi, sampel atau subjek penelitian, metode pengumpulan data, peralatan yang dipergunakan, dan jenis pengendalian. Perlu diperhatikan bahwa dalam bagian ini harus menjelaskan secara rinci dan jelas seolah-olah memberi peluang peneliti lain untuk melakukan replikasi atau verifikasi terhadap

penelitiannya. Hindari definisi-definisi yang dikutip dari buku dalam paparan di bagian Metode. Desain penelitian yang sudah menjadi pengetahuan umum tidak perlu ada sumber yang dirujuk. (jumlah halaman maksimal 10% dan Book Antiqua, size 11 dan Spasi 1)

C. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 20 Karang Anyar kecamatan pangkatan labuhanbatu propinsi sumatra utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan mei tahun 2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri 20 Karang Anyar yang berjumlah 12 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2010: 1) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pendapat lain dipaparkan oleh Suyanto (dalam Masnur Muslich, 2010: 9) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan sengaja, sistematis dan dilakukan secara profesional untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N 20 Karang Anyar yang terletak di dusun Karang Anyar, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten labuahn batu,. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 20 Karang Anyar yang berjumlah 12 siswa, yang terdiri dari 3 siswa putra dan 9 siswa putri. Sedangkan obyek dalam penelitian adalah penelitian hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan

pokok bahasan perkalian pecahan melalui penerapan pendekatan PAKEM.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas V SD N 20 Karang Anyar, selain melakukan wawancara pada waktu tersebut peneliti sendiri juga meminta nilai hasil UTS I siswa kelas V untuk digunakan sebagai data awal sebelum melakukan penelitian. Untuk hasil UTS kelas V nilai rata-ratanya yaitu 4,55 dan belum dikatakan tuntas karena SKBM (standar ketuntasan belajar minimal) adalah 70. Selain itu peneliti juga menyempatkan diri bersilaturahmi ke rumah guru kelas V SD Negeri 20 Karang Anyar sambil melakukan wawancara. Kegiatan pembelajaran matematika pada materi pecahan yang dilakukan guru menggunakan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi, serta media yang digunakan berupa kertas dan menuliskan angka yang menunjukkan bilangan pecahan di papan tulis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SD N 20 Karang Anyar setelah dilakukan penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran seperti halnya dengan memanfaatkan kertas dan benda yang ada di kelas. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajarnya saja, tetapi juga pada proses pembelajarannya dan sesuai dengan pendapat Harjanto (2005: 243-244) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya siklus I dan dilanjutkan siklus II.

Pada awal sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 53,00 dan hanya 4 siswa atau sebesar 38,9% siswa yang mencapai SKBM. Setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua pada siklus I didapatkan peningkatan hasil yang cukup signifikan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 77,71 dan sebanyak 8 siswa atau sebesar 68,6% siswa mencapai SKBM. Penelitian berlanjut pada siklus II, dimana setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 92,61 dan sebanyak 11 siswa atau sebesar 90,8% siswa mencapai SKBM. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Karang Anyar mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan PAKEM pada materi pecahan pokok bahasan perkalian pecahan. Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran, dimana pada awalnya siswa merasa kesulitan untuk menghitung soal perkalian pecahan, setelah

diterapkannya pendekatan PAKEM dalam pembelajaran dan memanfaatkan kertas atau benda lain yang ada di kelas sebagai media pembelajaran, siswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal, selain itu siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Dengan diterapkannya pendekatan PAKEM tersebut siswa juga menjadi lebih aktif dan kreatif dan pembelajaran juga menjadi menyenangkan namun tetap efektif. Pada proses pembelajaran siklus I skor terendah ada pada indikator Siswa fokus terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, namun pada pertemuan kedua terjadi kenaikan skor pada indikator tersebut pada siklus II. Rata-rata skor indikator pada siklus II sudah mendekati skor maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat dikategorikan baik. Sedangkan untuk hasil observasi terhadap aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentasenya mencapai 78,99% dan pada siklus II naik menjadi 90,61%. Skor indikator yang diperoleh guru juga telah mendekati skor maksimal, sehingga aktivitas guru dapat dikategorikan baik. Peningkatan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM pada siswa kelas V SD N 1 Pengasih juga dapat diketahui perbandingan rata-rata skor indikatornya bahwa pada siklus I rata-rata skor indikatornya adalah 25,16 atau persentasenya mencapai 76,44% sedangkan pada siklus II adalah 29,29 atau dalam persentasenya 90,38%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran siswa kelas V SD N 1 20 Karang Anyar dalam setiap siklus.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan pokok bahasan perkalian pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pengasih. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata siswa hanya 53,00 dengan persentase ketuntasan siswa 38,9% atau sebanyak 4 siswa dari 12 siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,71 dengan persentase ketuntasan siswa 55,6% atau sebanyak 8 siswa dari 12 siswa. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 24,71 point sedangkan ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 24,71%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,61 dengan persentase ketuntasan 90,8%. Pada siklus II ini nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10,00 point sedangkan persentasenya mengalami peningkatan sebesar 14,9%.

Walaupun peningkatan pada siklus II tidak sebegitu mencolok seperti yang terjadi pada siklus I, namun tetap terjadi peningkatan, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

Demikian pula dengan proses pembelajarannya, pada siklus I rata-rata skor indikator yang diperoleh siswa mencapai 25,16 meningkat menjadi 29,29 pada siklus II. Rata-rata skor indikator mengalami peningkatan sebesar 2,13 point. Sedangkan persentasenya mengalami peningkatan sebesar 5,82% yaitu pada siklus I mencapai 77,71% yang meningkat menjadi 90,8% pada siklus II. Selain itu, hasil observasi guru juga mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I persentasenya mencapai 77,71% meningkat menjadi 90,8% pada siklus II. Karena hasil belajar dan proses pembelajarannya mengalami peningkatan hingga melebihi target keberhasilan penelitian, maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil.

F. Daftar Pustaka

- Aksha, M., dan Shaleh. 2017. Peningkatan Peserta Didik Dalam Memahami Konsep Penjumlahan Pecahan Dengan Menggunakan Alat Peraga Kertas Lipat. *Lentera*, 1(2): 9-12.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- C. Asri Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, I.M.A., Suarjana, I.M., dan Suartama, I.K. 2016. Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1): 1-10
- Dasim Budimansah, Suparlan, dan Danny Meirawan. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Efektif, Kreatif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: ArRuzz Medi.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2010). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handayani, H. 2015. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematika Siswa

- Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1): 142-149.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Suparni. (2012). *Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Jasa Ungguh Muliawan. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kasihani, Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Masnur Muslich. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masykur Ali, dkk. (2010). *Pintar Matematika Kelas 5 Sekolah Dasar semester Kedua*. Bogor: Yudhistira.
- Mawaddah, S dan Ratih M. 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1): 76 – 85.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. Presiden Republik Indonesia. Purwasih, R. 2015. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self Confidence Peserta didik Mts Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Didaktik*, 9(1):16-25
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wanabuliandari, S, Sekar, D.A, dan Susilo R. 2016. Implementasi Model EJAS Berbasis Mathematic Edutainment Untuk Meningkatkan

Prestasi Belajar dan Perilaku Kepedulian Terhadap Lingkungan. *EduMa*, 5(2): 34-41.

Wijaya, A. 2011. Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zuliana, E. 2017. Penerapan Inquiry Based Learning berbantuan Materi Geometri Mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus. *Jurnal Pendidikan*, 8(1): 35-43. Peraga Manipulatif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada